

Stereotip Orang Betawi dalam Sinetron Si Doel Anak Sekolahan (Studi Eksploratif Tentang Persepsi Penonton Non Betawi)

Sri Yuniarti, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20284799&lokasi=lokal>

Abstrak

Betawi merupakan etnis yang cukup populer dalam masyarakat Indonesia, terutama para penggemar acara-acara televisi yang menampilkan budaya Betawi. Selain karena sering diselingi dengan humor yang segar, bahasa Betawipun sudah dikenal dan dimengerti hampir seluruh masyarakat Indonesia. Hal ini bisa jadi karena bahasa Betawi mirip dengan bahasa Indonesia dan sudah menjadi bahasa pergaulan masyarakat Indonesia. Sinetron ataupun program acara lain di televisi yang menayangkan budaya Betawi membuat etnis ini "naik daun". Terbukti dengan adanya rating yang cukup tinggi pada acara sinetron ataupun lenong yang isinya melakonkan kehidupan orang Betawi. Sangatlah ironis jika kita mengetahui bahwa justru tontonan-tontonan tersebut malah menimbulkan sejumlah stereotip, baik itu positif atau negatif tentang orang Betawi yang belum tentu sesuai dengan realitanya. Efeknya tentu saja penonton akan mengira bahwa memang demikianlah adanya orang Betawi. Penonton tidak akan mengecek atau menyelidiki lebih dalam apakah benar orang Betawi itu seperti yang ditampilkan oleh televisi? Sehubungan dengan itu peneliti mengambil studi eksploratif tentang efek sinetron televisi Si Doel Anak Sekolahan, yang merupakan salah satu sinetron favorit dan populer di kalangan masyarakat, terhadap pembentukan gambaran orang Betawi dalam persepsi penontonnya. Peneliti ingin mengetahui apakah tontonan ini menimbulkan stereotip orang Betawi, dan apakah penonton yang berasal dari kelompok non Betawi menganggap bahwa reality orang Betawi adalah seperti yang ditampilkan dalam sinetron tersebut? Untuk menjawab pertanyaan itu peneliti mengambil sebelas orang informan non Betawi yang merupakan penonton rutin SDAS. Dengan metode penelitian kualitatif peneliti bermaksud mengetahui lebih dalam efek SDAS terhadap stereotip orang Betawi dan bagaimana efek itu bisa terjadi. Penelitian ini dilakukan dengan didasari teori kultivasi dari George Gerbner yang mengemukakan bahwa kecanduan menonton televisi dapat menimbulkan persepsi bahwa dunia ini adalah sama dengan dunia yang ditampilkan televisi. Hasil penelitian menunjukkan hal yang serupa dengan apa yang dikemukakan Gerbner. Penonton SDAS yang non Betawi mempunyai persepsi bahwa karakter orang Betawi di dalam dunia nyata adalah mirip dengan karakter orang Betawi sebagaimana ditampilkan dalam SDAS. Namun hal ini hanya berlaku pada individu yang mempunyai pengetahuan yang sedikit dan kurang mengenal orang Betawi yang sebenarnya. Teori kultivasi kurang berlaku pada individu yang sudah mempunyai pengetahuan dan pengalaman bergaul erat dengan orang Betawi sebelum menonton SDAS, karena stereotip tentang orang Betawi yang terbentuk dalam persepsinya cenderung lebih dikarenakan pengalaman dan keyakinannya tersebut. Dalam penelitian ini pula ditemukan beberapa faktor yang mungkin melatarbelakangi persepsi informan terhadap orang Betawi, yaitu pengalaman bergaul dengan orang Betawi (pengalaman pernah tinggal di lingkungan orang Betawi, memiliki teman, tetangga atau saudara ipar orang Betawi), latar belakang budaya, peran dan status, sosialisasi keluarga dan terpapar budaya Betawi dari media lain.